PENINGKATAN KEMAMPUAN SAINS ANAK USIA DINI MELALUI EKSPLORASI ALAM (SAWAH) DI TK HARAPAN BUNDA KABUPATEN SOLOK SELATAN

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SUSTRI FATMAWATI
NIM: 2009/95753

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Eksplorasi Alam (Sawah) di TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan

Nama	: Sustri Fatmawati
NIM	: 2009/95753
Jurusan	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Juli 2012

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd.	1.
2. Sekretaris	: Nurhafizah, M.Pd.	2.
3. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd.	3.
4. Anggota	: Indra Yeni, S.Pd	4.
5. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd.	5.

ABSTRAK

SUSTRI FATMAWATI. 2012. Peningkatan Kemampuan Sains Anak Usia Dini melalui Eksplorasi Alam (Sawah) di TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan sains anak di TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan masih rendah ini terlihat dari belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sains anak melalui eksplorasi alam (sawah).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan di TK Harapan Bunda kabupaten Solok Selatan, kelompok B1 dengan jumlah anak 16 orang data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukan adanya peningkatan kemampuan sains anak melalui eksplorasi alam (sawah) dari siklus I pada umumnya masih rendah setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan sains anak melalui eksplorasi alam (sawah) sebelum tindakan kemampuan sains anak masih rendah, setelah tindakan mengalami peningkatan, maka eksplorasi alam (sawah) berhasil meningkatkan kemampuan sains anak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti aturkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Sains Anak Usia Dini melalui Eksplorasi Alam (Sawah) di TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan**". Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya perkembangan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd. selaku pembimbing I sekaligus ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
4. Dosen dan staf TU Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Kepala Sekolah, Para Guru dan anak didik TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan yang telah bekerja sama dalam penelitian tindakan kelas ini.
6. Khususnya (Kedua orang tua tercinta dan saudara) yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang, tenaga dan waktu yang tidak ternilai harganya bagi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2009 atas kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Semoga jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERSEMBAHAN
SURAT PENYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR BAGAN vii
DAFTAR GRAFIK viii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Pembatasan Masalah 4
D. Rumusan Masalah 4
E. Rancangan Pemecahan Masalah 4
F. Tujuan Penelitian 4
G. Manfaat Penelitian 5
H. Defenisi Operasional 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 7
1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini. 7
2. Hakekat Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini……..... 9
a. Pengertian Kognitif 9
b. Pengembangan Kognitif 10
3. Hakekat Pengembangan Sains Anak Usia Dini..... 12
a. Pengertian sains 12
b. Tujuan Pengembangan Sains 13
c. Manfaat Kegiatan Sains 14
d. Pengaruh Kegiatan Sains bagi Perkembangan Anak..... 15
e. Keterampilan dalam Kegiatan Sains 16
f. Perkembangan Sains di TK dalam Kurikulum 17
4. Hakekat Bermain Anak Usia Dini 18
a. Pengertian Bermain 18
b. Tujuan Bermain 20
c. Karakteristik Bermain 21
d. Manfaat Bermain 21
5. Eksplorasi Alam Pergi Ke Sawah 23
B. Penelitian Yang Relevan 23
C. Kerangka Konseptual 24
D. Hipotesis Tindakan 25

BAB III RANCANGAN PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 26
B. Subjek Penelitian 26
C. Prosedur Penelitian 27
D. Instrumentasi 33
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Teknik Analisis Data 35
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data 37
1. Deskripsi Kondisi Awal 37
2. Deskripsi Siklus I 39
3. Deskripsi Siklus II 57
B. Analisis Data 74
C. Pembahasan 79
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 82
B. Implikasi 83
C. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1. Format Observasi 33

Tabel 2. Format Wawancara..... 34

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Sains Pada Kondisi Awal 37

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Pada Siklus I Pertemuan I 41

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Pada Siklus I Pertemuan II..... 45

Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Pada Siklus I Pertemuan III..... 49

Tabel 7. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Siklus I Pertemuan I, II, dan III..... 52

Tabel 8. Hasil Wawancara Pada Siklus I..... 55

Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Pada Siklus II Pertemuan I..... 60

Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Pada Siklus II Pertemuan II..... 63

Tabel 11. Hasil Observasi Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Pada Siklus II Pertemuan III 67

Tabel 12. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Siklus II Pertemuan I, II, dan III 70

Tabel 13. Hasil Wawancara Pada Siklus II 73

Tabel 14. Analisis Data Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Berdasarkan Kategori Sangat Tinggi 75

Tabel 15. Analisis Data Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Berdasarkan Kategori Tinggi 76

Tabel 16. Analisis data Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Berdasarkan Kategori Rendah..... 78

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Konseptual 25
Bagan 2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas 28

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1. Kemampuan Sains Anak (Sebelum Tindakan) Pada Kondisi Awal 38

Grafik 2. Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) pada Siklus I Pertemuan I..... 42

Grafik 3. Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) pada Siklus I Pertemuan II 46

Grafik 4. Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) pada Siklus I Pertemuan III 50

Grafik 5. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Siklus I Pertemuan I, II, dan III..... 53

Grafik 6. Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) pada Siklus II Pertemuan I 60

Grafik 7. Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) pada Siklus II Pertemuan II 64

Grafik 8. Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) pada Siklus II Pertemuan III..... 68

Grafik 9. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Siklus II Pertemuan I, II, dan III 71

Grafik 10. Analisis Data Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Berdasarkan Kategori Sangat Tinggi 75

Grafik 11. Analisis Data Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Berdasarkan Kategori Tinggi 77

Grafik 12. Analisis data Kemampuan Sains melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Berdasarkan Kategori Rendah 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan TK merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Anak Usia Dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosiol emosional. Secara psikologis, anak berkembang secara holistik atau menyeluruh, artinya terdapat kaitan yang sangat erat antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek lainnya.

Berdasarkan kurikulum 2004 Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Afhtal, pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada Anak Usia Dini yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Melalui upaya ini, anak diharapkan memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Ruang lingkup kurikulum 2004 TK dan Raudlatul Afhtal mencakup bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar yaitu berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Dalam bidang pengembangan kemampuan dasar kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Dengan mengembangkan kemampuan berpikir, anak diharapkan dapat mengolah perolehan belajar dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Salah satu hasil belajar yang harus dicapai adalah anak dapat mengenal berbagai konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya standar kompetensi dalam kurikulum 2004 Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Afhtal.

Pembelajaran sains untuk siswa TK dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir sangat memerlukan peran serta dari para pendidik baik orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam menanamkan hasil belajar pengenalan konsep-konsep sains.

Berdasarkan pengamatan di TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses sains masih rendah, terutama pada proses dan hasil belajar anak. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sains kurang tepat. Alat dan media pembelajaran untuk kegiatan sains masih kurang. Guru juga merasa kesulitan dalam menyusun skenario pembelajaran agar pembelajaran mengenai konsep sains lebih menarik bagi anak. Karena dunia anak adalah bermain maka pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Jadi, pembelajaran pengenalan sains dapat diberikan pada anak melalui metode bermain.

Atas dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Peningkatan Kemampuan Sains Anak melalui Eksplorasi Alam (Sawah) di TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan.

1. Kemampuan sains anak masih rendah
2. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sains kurang tepat
3. Alat dan media pembelajaran untuk kegiatan sains masih kurang
4. Guru kesulitan menyusun skenario pembelajaran sains

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan tidak melenceng, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Kemampuan sains anak masih rendah di TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan sains Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan melalui eksplorasi alam (sawah)"?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terlihat bahwa kurang mampunya anak dalam mengembangkan kemampuan sains. Untuk pemecahan masalah tersebut, maka perlu pengembangan sains anak untuk dapat meningkatkan kemampuan sains anak melalui eksplorasi alam (sawah) di TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk "Meningkatkan kemampuan sains anak melalui eksplorasi alam (sawah) di TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan".

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi anak didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam pengembangan kognitif di bidang sains.
2. Bagi guru, diharapkan menjadi salah satu pedoman dalam pembelajaran agar metode yang digunakan lebih bervariasi.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan dan menambah luasnya wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian dan meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains
4. Bagi penulis melakukan penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

H. Definisi Operasional

1. Pengertian Sains

   Sains adalah sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, konsep prinsip, hukum, teori, dan sikap keilmuan yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam.

2. Kemampuan Sains

   Sains merupakan ilmu yang seperti ilmu lain terus menambahkan pengetahuan dari penelitian oleh orang yang berdisiplin dan rajin. Sains

merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam.

3. Eksplorasi

   Salah satu dari tiga bentuk tujuan riset, sedangkan tujuan lainnya ialah penggambaran (deskripsi) dan penjelasan (eksplanasi). Dalam hal ini, eksplorasi adalah usaha untuk membentuk pengertian umum dan awal terhadap suatu fenomenaorasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Suyanto (2005:3) mengemukakan ilmu pendidikan pada saat ini sudah berkembang pesat dan salah satunya adalah PAUD yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Anak usia ini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia diatasnya sehingga pendidikan untuk anak usia dini tersebut dipandang perlu dikhususkan "PAUD berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju karena mengembangkan sumber daya manusia lebih mudah dilakukan sejak usia dini.

PAUD adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Merekalah yang lebih kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya. Menurut hasil penelitian, usia dini merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidik anak.

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan dimana anak-anak akan memperoleh pengalaman.

Pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Menurut Vygotsky dalam Hurlock (1980:235) berpendapat bahwa: “pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya”.

Hartati, (2005: 28) menyatakan pembelajaran pada Anak Usia Dini pada dasarnya adalah bermain sesuai dengan karaktiristik Anak Usia Dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. “Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, sosial-emosional, motorik dan intelektual”.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran menurut Bredekamp, dkk dalam Solehuddin (2002:12)

> (1) anak merasa aman secara psikologi serta kebutuhan-Kebutuhan fisiknya terpenuhi, (2) anak belajar melalui Interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, (3) anak belajar melalui bermain, (4) minat dan kebutuhan anak terpenuhi, (5) unsur variasi individual anak diperhatikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hakikat pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada arah pertumbuhan dan perkembangan fisik sesuai dengan kebutuhan Anak Usia Dini.

2. Hakekat Pengembangan Kogntif AUD

a. Pengertian Kognitif

Dalam memahami konsep pengembangan kognitif, berikut ini dijelaskan pendapat Carl dalam Nurani (2005:1-12) tentang kognitif. Beliau mengemukakan bahwa: Kognitif adalah pikiran, dan kognitif identik dengan kecerdasan pikiran yang dikembangkan melalui pikiran yang dapat dan mampu digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah.

Perkembangan kognitif sebagai perkembangan mental sesungguhnya menyangkut dengan perkembangan pikiran. Pikiran menurut Nurani (2005 : 1-12) adalah bagian dari proses berpikir dari otak. Pikiran digunakan untuk mengenali, mengetahui dan memahami dengan tepat dan cepat.

Kemampuan kognitif diperlukan anak dalam rangka mengembangkan pengetahuan tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, diraba, atau penciuman melalui panca indera yang dimilikinya. Pengembangan kognitif ini disebut juga dengan istilah pengembangan daya pikir. Daya adalah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu, sedangkan pikir merupakan penggunaan akal budi untuk mempertimbangkannya. Khusus untuk anak usia dini, pengertian daya pikir adalah kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam proses berpikir yang diperoleh dari lingkungan dan alam sekitar, untuk memperoleh pengetahuan yang baru atau terhadap situasi yang belum dikenal dan sekaligus mencari pemecahan masalah yang dihadapi.

Thurstone dalam Nurani (2005: 1.5) berpendapat bahwa kognitif merupakan penjelmaan dari kemampuan primer yaitu kemampuan (1) berbahasa, (2)

mengingat, (3) nalar atau pakir logis, (4) pemahaman ruang, (5) bilangan, (6) menggunakan kata-kata dan (7) mengamati dengan cermat dan cepat. Aktifitas kognitif akan sangat bergantung pada kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, karena bahasa adalah alat berpikir, dimana dalam berpikir menggunakan pikiran (kognitif).

Dalam memahami apa hakikat kognitif, berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian tentang kognitif menurut para ahli sebagai berikut :

1) Cattel, dkk dalam Nurani (2005:14) menyimpulkan bahwa kognitif merupakan hubungan intelegensi itu meliputi kemampuan umum dan sejumlah kemampuan khusus seperti memecahkan masalah, persoalan, memperhitungkan dan mempertimbangkan persoalan. (2) Bayley dalam Nurani (2005: 1.5) berpendapat bahwa intelegensi merupakan urutan fungsi-fungsi yang berkembang dengan dinamis dimana fungsi yang lebih maju dan kompleks dalam hierarki bergantung pada kematangan fungsi yang lebih sederhana, intelegensi merupakan gabungan dari fungsi-fungsi yang bergantung pada waktu yang berbeda.

b. Pengembangan Kognitif

Tujuan pengembangan kognitif menurut Masitoh dalam Aisyah (2007: 1.12) pengembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak agar dapat mengolah perolehan belajarnya dan dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, menurut Papalia dalam Hildayani (2005: 9.7) perkembangan kognitif anak setelah masa bayi dan batita anak memasuki masa awal kanak-kanak yang berada (*early childhood*) yang berada pada tentang usia 3-6 tahun, pada masa ini intelektual anak berkembang amat pesat menurut Sutrisno,

(2005: 23) pada usia 4 tahun anak sudah mulai bertanya dan meminta jawaban yang realistis, dan pada usia 6 tahun anak sudah berusaha menghubungkan pengamatan objektif dengan motif tindakan yang dilakukannya.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa ada keterkaitan antara perkembangan umur dengan sikap dan pengetahuan bagi anak, bertambahnya usia akan diimbangi oleh kamampuan untuk memberikan apresiasi terhadap apa yang dipelajarinya.

Dalam usaha meningkatkan kualitas perkembangan kognitif, diusahakan Pendidikan dan Latihan yang lebih ditujukan pada latihan meneliti dan menemukan yang memerlukan berfungsinya kedua belah otak. Hal ini sesuai dengan pendapat Semiawan dalam Nurani (2005:33) menyatakan bahwa: Pembebanan otak dengan pengetahuan hafalan latihan dan ulangan, yang berlebihan, tidak sepenuhnya akan mewujudkan penanjakan perkembangan kognitif bahkan akan menjadikan seseorang tidak berfikir kreatif dan menjadikan perkembangan kognitif mengarah terutama pada hasil (produk) berfikir yang konvergen.

Pengembangan kognitif bertujuan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitarnya melalui panca indera sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya anak dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya.

3. Hakekat Pengembangan Sains Anak Usia Dini

a. Pengertian Sains

Menurut Eli dkk, (2005: 157) kata sains berasal dari bahasa latin "*scientia*" yang berarti "*Know Ledge*" (ilmu). Ilmu sains adalah ilmu yang dapat diuji (hasil pengamatan sesungguhnya) kebenarannya dan dikembangkan secara bersistem dengan kaidah-kaidah tertentu berdasarkan kebenaran/ kenyataan semata sehingga pengetahuan yang dipedomani tersebut boleh dipercaya melalui eksperimen secara teori. Pembelajaran dan pembuktian atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah.

Menurut Amien dalam Nugraha (2005:3) mendefinisikan Sains sebagai bidang ilmu alamiah dengan ruang lingkup zat dan energi baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup lebih banyak, mendiskusikan tentang alam (Natural/Science) seperti fisika, kimia, dan biologi).

Sedangkan Holton, dkk dalam Nugraha (2005:3) mendefinisikan Sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan Pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut.

Kesimpulan dari pendapat diatas pengertian Sains adalah ilmu pengetahuan tentang alam yang bersifat alamiah yang melingkupi kebenaran umum dari hukum alam dan dapat dibuktikan melalui metode ilmiah.

b. Tujuan Pengembangan Sains

Kegiatan Sains menurut Nurani (2005:12.3) di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada disekitarnya. Secara khusus kegiatan Sains di TK bertujuan agar anak memiliki kemampuan : 1) Mengamati perubahan yang terjadi disekitarnya, seperti perubahan siang dengan malam, perubahan padat menjadi cair. 2) Melakukan percobaan sederhana, seperti biji buah ditanam akan tumbuh, balon diisi gas akan terbang bila dilepas. 3) Melakukan kegiatan membandingkan, memperkirakan, mengklasifikasikan serta mengkomunikasikan tentang sesuatu sebagai hasil sebuah pengamatan yang sudah dilakukannya. 4) Meningkatkan kreatifitas dan keinovasian, khusus dalam bidang ilmu pengetahuan alam, sehingga siswa akan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Tujuan pengembangan Sains menurut Abruscato dalam Nugraha (2005:27) mengembangkan anak secara utuh baik pikirannya, hatinya, maupun jasmaninya atau aspek kognitif, afektif, psikomotor anak. Sementara menurut Wilarjo dalam Nugraha (2005:24) fokus dan tekanan pendidikan Sains terletak pada bagaimana kita membiarkan diri (sebagai diri anak) di didik oleh alam perantaranya bisa guru atau orang dewasa agar anak menjadi manusia yang lebih baik.

Jadi kesimpulan pendapat diatas adalah tujuan pendidikan Sains difokuskan pada penguasaan konsep dan dimensi-dimensinya, kemampuan menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah sehingga terbangun kesadaran akan kebesaran sang pencipta alam itu sendiri yang pada pembelajaran sains pada anak usia dini sesuai dengan perkembangannya.

c. Manfaat Kegiatan Sains

Kegiatan Sains bermanfaat bagi anak karna dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat menimbulkan imajinasi-imajinasi pada anak yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan anak secara ilmiah. Manfaat sains bagi guru dan orang tua, Nurani (2005: 12.3) antara lain: 1) Membantu guru dan orang tua memahami manfaat dari kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari yaitu bagaimana konstribusi penjelajahan terhadap ilmu pengetahuan sekarang dan masa mendatang. 2) Membuka wawasan guru dan orang tua tentang pentingnya peranan mereka terhadap cara belajar anak. 3) Menyadarkan guru dan orang tua bahwa mereka tidak perlu tahu semua tentang ilmu pengetahuan tersebut tapi yang penting adalah peran mereka sebagai motivator dengan berkata: “Ayo kita cari tahu bersama-sama”. 4) Membantu guru dan orang tua mengidentifikasi bahwa anak mereka adalah ilmuwan alami. 5) Membantu guru dan orang tua dalam menyusun strategi yang dapat merangsang kreatifitas anak.

Manfaat kegiatan Sains menurut Abruscato dalam Nugraha (2005:36) adalah anak dapat mengingatkan dan mengendapkan yang diperolehnya serta dapat menggunakan konsep dan prinsip yang dipelajarinya dalam lingkungan hidup dan belajarnya.

Solehuddin dalam Nugraha (2005: 3) mengatakan ketepatan guru dalam melaksanakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran akan berdampak positif pada anak, karena pengalaman masa kecil merupakan indikator kehidupan seseorang dimasa depannya, kegiatan masa kecil seseorang merupakan simulasi bagi kehidupan dewasanya.

Wilarja dalam Sujiono (2005:44) mengatakan dengan proses pengembangan pembelajaran Sains yang tepat pada anak maka anak akan dibiasakan menjadi pribadi yang gigih dan tekun dalam menghadapi kesulitan, bahkan dapat menumbuhkan nilai religius yaitu rasa bersyukur dan memuliakan sang penciptanya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan beberapa manfaat kegiatan sains antara lain : (1) Kegiatan sains menjadi bermakna dan fungsional bagi kehidupan anak dimasa depan, (2) Meningkatkan keterampilan psikomotorik anak, (3) Dapat membentuk karakter dan jati diri anak, dan (4) Melahirkan hal-hal yang bersifat orisinil dari diri anak.

d. Pengaruh Kegiatan Sains bagi Perkembangan Anak

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam melakukan kegiatan sains namun yang penting diketahui adalah bahwa semua kegiatan sains hendaknya dapat menstimulasi kegiatan belajar anak dan juga dapat merangsang aspek perkembangan lainnya. Pengaruh kegiatan sains pada berbagai aspek perkembangan: 1) Perkembangan sosial melalui kegiatan sains anak mendapat kesempatan untuk berbagi, bertukar bahan, alat, ide, dan pengamatan dengan anak yang lain. 2) Perkembangan emosional aktivitas dalam penjelajahan ilmu pengetahuan sangat berpotensi mengembangkan rasa bangga dan saling menghargai jawaban dan hasil penjelajahan ilmu pengetahuan yang dilakukannya. 3) Perkembangan fisik anak kecil yang berusia antara 4 - 5 tahun mulai mampu menggunakan dan menggerakkan koordinasi motorik halus mereka. 4) Perkembangan kognitif melalui aktivitas sains anak akan menggunakan

kemampuan kognitifnya dalam pemecahan masalah. 5) Perkembangan kreativitas aktifitas dalam penemuan sains pada dasarnya dapat melatih dan mendorong daya imajinasi anak.

Kegiatan Sains dapat mengembangkan seluruh potensi anak. Alasan lain yang mendasari perlunya pengembangan pembelajaran Sains menggunakan keterampilan proses yang dikemukakan oleh Semiawan dalam Nugraha (2005: 125) antara lain: 1) Perkembangan indek prestasi yang semakin cepat tidak mungkin semua guru mengajarkan semua fakta dan konsep dengan waktu mengajar yang ada. 2) Kesulitan anak dalam memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak bila tidak diberikan contoh yang kongkret dan sesuai (antara lain bahasa tidak mampu menjadi alat menjelaskan yang efektif). 3) Sifat penemuan relatif sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir kritis dan bertindak aktif. 4) Adanya keterkaitan antara pengembangan konsep dan pengembangan sikap dan nilai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sains sangat membantu perkembangan anak dalam setiap aspek perkembangan baik sosial, emosional, fisik, kognitif serta kreatifitas karena setiap penjelajahan ilmu pengetahuan dapat mengundang semangat anak untuk melakukan proses kreatif dengan penuh kegembiraan dan anak menikmatinya sehingga terlibat aktif didalamnya.

e. Keterampilan dalam Kegiatan Sains

Anak membutuhkan keterampilan bagaimana cara menggunakan kemampuan mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, melakukan eksperimen dan berkomunikasi seperti pada saat dia menjelajah. Menolong anak

untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut dapat membuat mereka senang dan menyukai ilmu pengetahuan. Alat Eksplorasi dalam kegiatan sains, dapat berupa (a) observasi, (b) klasifikasi, (c) mengukur, (d) perkiraan, (e) eksperimen dan (f) komunikasi dengan tujuan mendorong anak melakukan kegiatan sains dan memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan adalah; (a) mendorong anak untuk berbicara tentang apa yang sedang mereka lakukan dan (b) memberikan pertanyaan unuk mensimulasi pikiran dan daya eksperimentasi.

Menurut Nugraha (2005: 132) mengatakan strategi dan cara-cara yang berbasis Discovery Inquiri perlu dilakukan karena kegiatan dengan kemasan ini akan memberikan kesempatan pada anak untuk mengeskplorasi dan menemukan pengalaman empirik yang sangat berarti dan fungsional.

Menurut Piaget dalam Nugraha (2005: 133) adalah intensitas, motivasi dan aktifitas anak akan semakin tinggi lagi jika kegiata Sains dirancang secara menyenangkan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip bermain.

Jadi, dalam kegiatan Sains ini anak banyak sekali mendapatkan pengetahuan baru dan memiliki berbagai keterampilan serta kemampuan mengamati, mengklasifikasi, mengukur, memperkirakan serta bereksperimen.

f. Perkembangan Sains di TK dalam Kurikulum

Untuk pencapaian perkembangan sains dalam kurikulum di TK yaitu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti : apa yang terjadi ketika air ditumpahkan). Sesuai indikator tema “Mencoba dan mencerita tentang proses pertumbuhan tanaman”. Kriteria penilaian pembelajaran sains eksplorasi alam pergi ke sawah. *Pertama*, anak mengamati pertumbuhan dan

perkembangan padi. *Kedua*, anak dapat menceritakan proses pertumbuhan dan perkembangan padi.

4. Hakekat Bermain Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Masa kanak-kanak disebut sebagai masa bermain. Pada masa ini anak-anak dapat mengembangkan daya khayal. Pada masa ini anak-anak berkembang pesat menuju terbentuknya pribadi yang mantap.

Meningkatnya kemampuan fisik anak saat usia TK membuat aktifitas fisik motorik mereka juga semakin banyak, mereka bermain tanpa mengenal lelah, Maxim dalam Sujiono (2005:16) mengatakan bahwa aktifitas fisik akan meningkat pada rasa keingin tahuan anak, dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya, menjatuhkannya, mengambil, mengacak-acak dan meletakkan kembali benda-benda kedalam tempatnya. Samiawan dalam Sujiono (2005:16) mengatakan jika keadaan fisik seorang anak baik dan sehat dia akan dapat beraktifitas dengan baik pula, kemampuan fisik dan mental anak yang baik nantinya merupakan dasar bagi anak untuk membangun pengetahuan yang lebih tinggi atau lebih luas lagi.

Montolalu (2007:3) Bermain adalah dunia kerja anak usia pra sekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia. Melalui bermain anak dapat memetik manfaat bagi perkembangan aspek fisik, motorik, kecerdasan sosial dan emosional. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan bila salah satu aspek ini diberikan, maka perkembangan anak akan menjadi tidak seimbang.

Para ahli pendidikan anak telah melakukan dalam riset yang dilakukan bertahun-tahun, bahwa yang efektif bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya adalah bermain, karena bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Anggani (1995:1) menyatakan bahwa bermain adalah :

> Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Mulyadi (2004:53) bahwa:

> Bermain adalah suatu yang sangat penting dalam kehidupan anak meskipun terdapat unsur kegembiraan maupun tidak dilakukan demi kesenangan saja namun bermain juga hal yang sangat serius karena cara bagi anak untuk meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan.

Melalui bermain anak dapat mengembangkan motoriknya dan meningkatkan pemahaman dan penalaran tentang keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi dan dunia sesungguhnya. Dengan bermain guru dapat memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak, salah satunya perkembangan bahasa dan daya pikirnya.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa bermain dapat membuat anak senang dan bangga, terampil, sehat dan mengembangkan imajinasi, melatih kognitif dan melatih berbicara. Disamping itu, bermain juga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengetahui berbagai konsep dan melatih kesabaran.

b. Tujuan Bermain

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dna kebutuhan bagi perkembangan anak TK, maka tujuan bermain menurut Diknas (2001: 56) antara lain: 1) Dapat mengembangkan daya pikir (kognitif) anak agar mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang diperoleh. 2) Melatih kemampuan berbahasa anak agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. 3) Melatih keterampilan anak supaya anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus. 4) Mengembangkan jasmani anak agar keterampilan motorik kasar anak dalam berolah tubuh yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan. 5) Mengembangkan daya cipta anak supaya kreatif, lancar, fleksibel dan orisinil. 6) Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri. 7) Mengembangan kemampuan sosial, seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat menyesuaikan diri dengan teman. Sedangkan menurut Moeslichatoen (1999:32) menyatakan bahwa :

> Tujuan bermain dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru.

Tujuan bermain menurut Diknas (2001:56) dapat disimpulkan dengan pengetahuan yang sudah ada anak mampu menghubungkan dengan pengetahuan yang baru, sehingga dapat mengembangkan daya pikir (kognitif) daya cipta anak supaya kreatif, lancar, fleksibel dan orisinil. Mengembangkan jasmani dalam berolah tubuh yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan anak serta

mengembangkan kemampuan sosial dalam membina hubungan dengan anak lain dan masyarakat lingkungannya.

Melatih kemampuan berbahasa anak agar mampu berkomunikasi secara lisan dengan anak-anak lain beserta lingkungannya dan melatih emosi dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan serta menumbuhkan kepercayaan diri dengan cara berbagi, menolong dan memberi kesempatan kepada anak yang lain.

c. Karakteristik Bermain

Menurut beberapa pakar pendidikan menyebutkan Montolalu (2005: 1.2) ada beberapa karakteristik bermain anak antara lain : (1) bermain relatif bebas dari aturan-aturan kecuali anak membuat aturan sendiri, (2) bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dilakukan dalam kehidupan nyata (bermain drama), (3) bermain lebih fokus pada kegiatan dari pada hasil akhir, dan (4) bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak. Menurut Montolalu, dkk (2005:25) karakteristik bermain adalah: 1) Bermain adalah sukarela. 2) Bermain adalah pilihan anak. 3) Bermain adalah simbolik. 4) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan.

Jadi kesimpulan dari karakteristik bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, bebas, sukarela, tidak ada paksaan, bila sudah ada kepuasan berhenti dengan sendirinya tanpa harus terikat dengan hasil akhir dari permainan tersebut.

d. Manfaat Bermain

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak keseluruhan. Dengan bemain anak-anak menemukan keahlian baru dan belajar (learn) kapan harus menggunakan keahlian tersebut, serta memuaskan apa yang

menjadi kebutuhannya. Lewat bermain, fisik anak akan terlatih, kemampuan kognitif dan kemampuan berinteraksi akan berkembang. Menurut Hildayani (2005: 4,7).

> Manfaat bermain dalam perkembangan kognitif adalah aspek kognitif berkaitan dengan daya ingat, daya tangkap, kemampuan memahami suatu informasi, pengetahuan yang dikuasai seseorang, daya nalar, daya analisis, daya imajinasi, dan daya cipta atau kreatifitas.

Menurut Diknas (2001:18) manfaat bermain adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak. 2) Mengaktifkan semua panca indera anak. 3) Meningkatkan kemandirian pada anak. 4) Memenuhi kebutuhan. 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk melatih memecahkan masalah. 6) Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi (menjelajah) dan bereksperimen (mengadakan percobaan). 7) Memberikan kegembiraan pada anak dan kesenangan pada anak. Sedangkan menurut Montolalu (2005: 1.19) manfaat bermain adalah: (1) bermain memicu kreatifitas, (2) bermain bermanfaat mencerdaskan otak,(3) bermain bermanfaat menanggulangi konflik,(4) Bermain bermanfaat untuk melatih empati, (5) bermain bermanfaat mengasah panca indera, (6) bermain sebagai media terapi, dan (7) bermain itu melakukan penemuan.

Ketika bermain, anak berimajinasi dan mengenalkan ide-ide yang tersimpan dalam dirinya. Anak mengekspresikan pengetahuan yang dia miliki tentang dunia dan juga sekaligus dan bisa mendapatkan pengetahuan baru dan semua dilakukan dengan caranya sendiri membuat anak aktif dan menggembirakan hatinya.

Kesimpulan dari manfaat bermain adalah bermain membuat anak aktif, terampil, mandiri termotivasi untuk bereksplorasi dan bereksperimen serta

membuat anak merasa gembira. Tidak ada permainan-permainan yang membuat anak bersedih malahan membuat anak dapat menemukan hal baru serta memicu kreatifitas anak itu sendiri.

5. Eksplorasi Alam Pergi Ke Sawah

a. Penerapan Konsep Sains dalam Eksplorasi Alam

Kurikulum 2004 dalam Diknas (2005:23) dalam kegiatan pengembangan kognitif ini kompetensi dasarnya yaitu anak mampu memahami konsep sains sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan hasil belajarnya anak dapat memahami konsep sains sederhana. Dengan indikator yang berbunyi sebagai berikut : mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika : melihat proses pertumbuhan dan perkembangan padi.

b. Tujuan Kegiatan Sains pada Eksplorasi Alam

Tujuan pelaksanaan eksplorasi alam ini adalah (1) untuk menyelidiki dan membuktikan secara langsung pertumbuhan dan perkembangan padi, (2) memberikan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan padi tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian relevan mengenai kemampuan sain pada anak sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh :

1. Susanti (2008) dengan judul “Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Sains melalui Metode Eksperimen di Kasih Ibu Pola Luar Sijunjung”. Hasil

penelitiannya menunjukan bahwa dari kenyataan sains yang dilakukan diperoleh kemampuan anak pada waktu proses kegiatan dan hasil temuan dari eksperimen.

2. Yustiana (2010) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Sains Anak Didik melalui Kegiatan Bertanam Jagung di Kebun Sekolah pada TK Al-Hidayah Kecamatan Baso Kabupaten Agam". Hasil penelitian ini anak yang sudah mampu menanam jagung sebelum tindakan 14,6% pada siklus ke dua meningkat menjdi 80%.

Perbedaan penelitian yang akan peneiliti lakukan dengan penelitian di atas terletak pada objek dan fokus masalah. Objek pada penelitian ini murid TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan. Sedangkan masalah pada penelitian ini difokuskan kemampuan sains anak melalui eksplorasi alam (sawah). Manfaat dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar anak dalam mengembangkan sains.

C. Kerangka Konseptual

Dalam kegiatan Sains pada proses eksplorasi alam ini diharapkan dapat memotivasi anak untuk melakukan berbagai kegiatan Sains lainnya, sehingga pemahaman anak tentang Sains lebih baik dan mengerti apa itu Sains. Dengan kegiatan Sains ini dapat mengembangkan kreatifitas dan keterampilam motorik halus. Dengan berkembangnya berbagai kreatifitas dan keterampilan motorik halus anak maka pola berfikir anak pun dengan sendirinya ikut berkembang, membuka wawasan anak dan rasa ingin tahu serta mau berbuat, mencoba-coba dan bereksperimen. Dengan aktifnya anak melakukan berbagai kegiatan diatas maka

penulis sangat yakin sekali akan terjadi peningkatan kemampuan kognitif Anak Usia Dini.

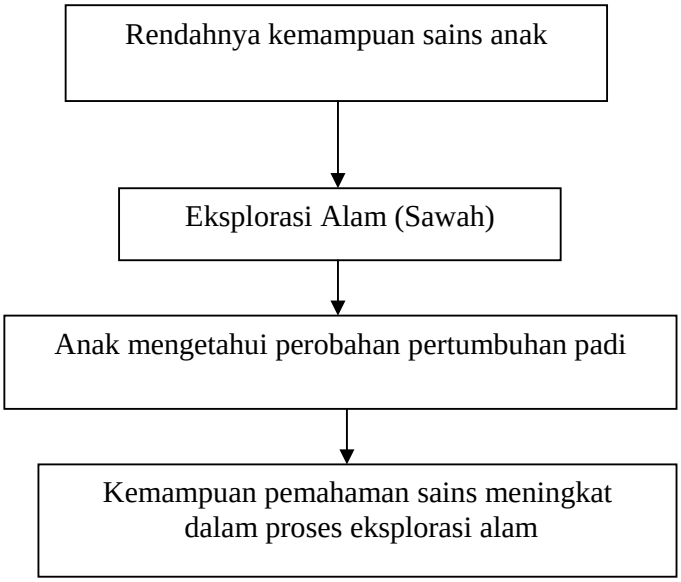

Bagan 1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan kognitif (berfikir) anak terutama dalam memahami konsep sains pada eksplorasi alam yaitu proses pertumbuhan dan perkembangan padi.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, maka sesuai dengan tujuan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan sains melalui eksplorasi alam TK Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan, yang telah dilakukan ternyata terbukti dapat meningkatkan kemampuan sains pada anak, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan II yang terus mengalami peningkatan.
2. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan sains melalui eksplorasi alam pada kondisi awal sebesar 8,33%, pada siklus I meningkat menjadi 54,16%. Kemampuan sains anak pada siklus II meningkat menjadi 85,41%.
3. Perhatian anak dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan sains melalui eksplorasi alam dapat memanifestasikan kecerdasan dari pemikiran yang berdaya untuk menghasilkan produk atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri, dan dengan mengembangkan kreatifitas dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif anak.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya sebagai berikut:

1. Guru-guru dapat mencoba cara-cara yang diterapkan dalam penelitian dengan berbagai cara dalam pembelajaran di sekolah.
2. Guru-guru dimasa yang akan datang dapat mengeksploitasi lebih mendalam tentang metode pembelajaran yang akan digunakan untuk lebih meningkatkan kemampuan sains anak di Taman Kanak-kanak.
3. Guru lebih kreatif mengembangkan kegiatan pembelajaran yang disajikan.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa eksplorasi alam (sawah) tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan sains anak akan tetapi juga dapat mengembangkan keaktifan anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Agar guru lebih kreatif lagi dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif anak.

2. Untuk merangsang kreatifitas anak dalam pembelajaran sains maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang eksplorasi alam (sawah) yang dapat lebih meningkatkan perkembangan aspek lainnya.
4. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggani, Sudono.1995. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo

Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2001. *Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Bepdiknas.

Endah. Perkembangan Motorik Anak. http://parentingislami.wordpress.com (Online). Diakses 20 November 2009.

Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Hurlock. 1997. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Kementerian Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2010. Tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.

Masitoh. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Moeslichatoen. R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulyadi, Seto. 2004. *Meningkatkan Kreativitas dalam Belajar*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Musfiroh, Tadkiroantun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sadirman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Prenada Media Group.